

ABSTRAK

Saptanugraha, Yohanes. 2014. *Kekerasan Psikis yang Dialami oleh Tokoh Utama dalam Novel Saman Karya Ayu Utami: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra Di SMA*. Skripsi. S1. PBSI, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Novel Saman karya Ayu Utami dipilih untuk diteliti dengan tujuan mendeskripsikan tokoh, penokohan, latar, alur, dan kekerasan psikis yang dialami oleh tokoh utama serta relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMA.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Langkah pengumpulan data adalah mengidentifikasi tokoh, penokohan, latar, alur, dan bentuk-bentuk kekerasan psikis yang dialami tokoh utama. Analisis data dilakukan dengan menentukan tokoh utama dan tokoh tambahan, penokohan, latar, mengklasifikasi bentuk-bentuk kekerasan yang dialami Tokoh Utama ke dalam kekerasan psikis tanpa fisik dan kekerasan psikis dengan fisik dan menemukan hubungan antara hasil penelitian dengan pembelajaran sastra Indonesia di SMA.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tokoh utama di dalam novel ini adalah Wisanggeni atau Saman. Wisanggeni digambarkan sebagai seorang pria Jawa yang beragama Katolik. Ia seorang yang sulit melupakan masa lalu, lembut dan suka menolong, tak membedakan, peduli terhadap sesama, dan cenderung menyelesaikan sesuatu yang telah ia mulai. Tokoh tambahan dalam novel ini adalah Laila Gagarina, Shakuntala, Yasmin Moningka, Cok, Upi dan Anson. Cerita ini terjadi di Prabumulih, sebuah kota di Sumatera Selatan, di sebuah dusun bernama Lubukrantau. Latar sosial budaya digambarkan dengan masyarakat yang mempertahankan adat dan memiliki kepercayaan terhadap mitos dan takhayul. Pola alur novel adalah campuran kronologis dan sorot balik. Tokoh utama mengalami kekerasan psikis tanpa fisik dan dengan fisik. Kekerasan psikis tanpa fisik yang dialami oleh tokoh utama meliputi teror, ancaman, pembatasan ruang gerak, perusakan benda dan penyebaran isu-isu miring. Kekerasan psikis dengan fisik meliputi pemukulan, pelecehan seksual, pengekangan dan penyiksaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembelajaran sastra Indonesia di SMA kelas XI Semester I.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran kepada pengajar sastra Indonesia dan kepada peneliti lain. Pengajar sastra Indonesia diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran sastra Indonesia SMA kelas XI untuk menanamkan nilai pendidikan karakter tanggungjawab, cinta damai, toleransi, dan menghargai prestasi. Peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengangkat masalah konflik sosial pada tokoh di dalam novel.

ABSTRACT

Saptanugraha, Yohanes. 2014. *The Psychological Violences which are Experienced by the Major Character in the Novel Saman by Ayu Utami: The Sociological Consederation of Literature and Its Relevance in the Study of Literature in Senior High School*. Thesis. S1. PBSI. FKIP. Sanata Dharma University, Yogyakarta.

A novel Saman by Ayu Utami was chosen to be researched with the goal to describe the characters, characterization, setting, plot, and its relevance with the study of literature in Senior High School.

This research is a descriptive-qualitative research. The steps to collect data are indentifying characters, characterization, setting, plot, and the forms of phsycological violences which are experienced by the major character. Analyzing the data by determining the major character and the minor characters, characterization, setting, plot, and classifying violences forms which are experienced by the major character into two, the phsycological violences without psychical and the psychological violences with psychical and finding the relationship between the result of the research and the study of literature in Senior High School.

The result of the analysis showed that the major character in this novel was Wisanggeni. Wisanggeni is described as a Javanese man who is a Catholic. He has a problem about forgetting his past, he is tender and would like to help others, does not like to distinguish people, cares with others and tends to finish what he had started. The minor characters in this novel are Laila Gagarina, Shakuntala, Yasmin Moningka, Cok, Upi and Anson. This story happened in Prabumulih, a town, in the centre of South Sumatera, in the village which is named Lubukrantau. The social and cultural setting are described with the belief of superstition which happened in Lubukrantau's society. Type of plots in this novel are cronological and flashback. The major character experienced psychological violences without psychical violences and also with psychical. The psychological violences without psychical which were experienced by Wisanggeni including terror, threat, restriction of flexibility, destruction of the object, and the spread of issues sloping. The psychological violences with psychical including beating, sexual abuses, illegal confinement, and torture. The result of this research can be used for the study of Indonesian literature in Senior High School, second grade, semester 1.

Based on this research result, the researcher gives suggestion to the teachers of Indonesian literature and other researchers. Indonesian literature teachers can use this result as a material of Indonesian literature study in second grade of Senior High School to instill the value of responsibility, peace-loving, tolerance and appreciation of achivement. The other researchers` can continue this result for raising the problems of social conflict of the character in the novel.